

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lanjut usia merupakan fase menurunnya kemampuan akal fisik yang dimulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Banyak penyakit yang sering terjadi pada lansia salah satunya gastritis (Muhith, Siyoto, 2016)

Gastritis atau dikenal dengan sakit maag merupakan peradangan (pembengkakan) dari mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa keluhan sakit pada penyakit gastritis paling banyak ditemui akibat dari gastritis fungsional, yaitu mencapai 70-80% dari seluruh kasus, merupakan sakit yang bukan disebabkan oleh gangguan pada organ lambung melainkan lebih sering dipicu oleh pola makan yang kurang sesuai, faktor psikis dan kecemasan (Saydam, 2011)

Menurut *World Health Organization* ( WHO ), insiden gastritis di dunia sekitar 1,8 -2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris ( 22% ), China ( 31 % ), Jepang ( 14,5 % ), Kanada ( 35 % ), dan Perancis ( 29,5 % ). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Indonesia menurut WHO adalah 40,8 %, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevelensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk, sedangkan angka kejadian Gastritis di Propinsi Lampung pada tahun 2013 telah mencapai 51.962 kasus mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 160.318 kasus. ( Riskesdas 2018)

Berdasarkan data tahunan dinas kesehatan di kabupaten Lampung Utara, data kunjungan penderita gastritis pada tahun 2016 sebanyak 19.701, tahun 2017 sebanyak 23.601 dan tahun 2018 sebanyak 20.501 jiwa dan tahun 2019 ada sebanyak 20,653 jiwa ( Dinas Kesehatan Lampung Utara 2019).

Hasil data yang diperoleh dari Puskesmas Kotabumi II, pada tahun 2017 jumlah kasus Gastritis 3,678 kasus, pada tahun 2018 jumlah kasus 4,114 kasus, pada tahun 2019 terdapat 4,314 kasus. ( Puskesmas Kotabumi II )

Selain itu gastritis juga dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan perilaku untuk mencegah terjadinya gastritis, Dari hasil penelitian para pakar, didapatkan jumlah penderita gastritis (90%) lebih banyak wanita dibandingkan pria dan gastritis dapat menyerang sejak usia dewasa muda hingga lanjut usia dan tidak mengetahui mengenai dampak buruk gastritis.

Hal ini disebabkan karena berbagai macam faktor diantaranya psikologis. Hal yang sering dijumpai pada perubahan psikologis seseorang salah satunya yaitu stress dan karena hampir sebagian besar wanita tidak bisa untuk mencari jalan keluar untuk setiap masalahnya, oleh karena itu banyak para wanita terdiagnosis penyakit ini (Riyanto, 2008). Penyebab tersebut, apabila tidak segera ditangani akan berdampak bagi penderita.

Dampak dari gastritis bisa mengalami komplikasi seperti perdarahan saluran cerna bagian atas, hematemesis dan melena (anemia), ulkus peptikum, perforasi (Arief, 2000).

Salah satu terapi non-farmakologi yang dapat diberikan pada penderita yang mengalami nyeri pada gastritis adalah terapi komplementer. Beberapa tindakan mandiri yang dapat di laksanakan perawat untuk membantu klien yaitu dengan menggunakan Manajemen Nyeri untuk menghilangkan atau mengurangi nyeri dan meningkatkan rasa nyaman. Menggunakan komunikasi terapeutik untuk mengetahui pengalaman nyeri pasien yaitu dengan menggunakan teknik distraksi, relaksasi (Menggunakan napas dalam), pijat efflurage, guided imaginary, kompres air hangat, teknik relaksasi otot progresif dalam, relaksasi genggam jari. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka penulis sangat tertarik untuk mereview beberapa literatur terkait tentang terapi komplementer terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis. Sebagai rujukan evidence based agar perawat dapat menerapkannya dalam komunitas pada pasien yang mengalami nyeri pada gastritis. (Indayani 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat kasus ini sebagai Laporan Ujian Akhir Program Studi yang di beri judul Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Nyeri Akut Pada Kasus Gastritis Terhadap Nn, M Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara 2020

## B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Nyeri akut Pada Kasus Gastritis Terhadap Nn. M Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara 2020.

## C. Tujuan Penulisan

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui dan mendapatkan gambaran Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Nyeri akut Pada Kasus Gastritis Terhadap Nn. M Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara 2020

### 2. Tujuan Khusus

Mendapat gambaran Asuhan Keperawatan Gerontik pada kasus Gastritis meliputi :

- a. Pengkajian
- b. Diagnosa keperawatan
- c. Perencanaan tindakan keperawatan
- d. Pelaksanaan tindakan rencana keperawatan
- e. Evaluasi dan dokumentasi

## D. Manfaat Penulisan

### 1. Bagi Puskesmas Kotabumi II

Pelaksanaan pelayanan asuhan keperawatan pada gerontik, diharapkan perawat di Puskesmas Kotabumi II dapat melaksanakan asuhan keperawatan menggunakan format pendokumentasian asuhan keperawatan seperti tergambar pada LTA ini, sehingga dapat teraplikasikan dengan baik contohnya meningkatkan homecare atau kegiatan lain yang bersifat care giver.

## 2. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh yaitu cara memberikan asuhan keperawatan dengan penyakit gastritis. Misal : teknik non farmakologi relaksasi nafas dalam

## 3. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Laporan tugas akhir ini dapat didokumentasikan diperpustakaan untuk menambah referensi tentang asuhan keperawatan terutama asuhan keperawatan pada kasus gastritis

## E. Ruang Lingkup Penulisan

Pelaksanaan proses keperawatan dilakukan selama tiga hari yaitu pada tanggal 11 sampai 13 maret 2020. Penulisan studi kasus ini hanya terbatas pada pemberian asuhan keperawatan pada Nn. M dengan kasus gastritis di wilayah kerja Kotabumi II Lampung Utara dengan alamat Jl. Ks. Tubun Gg. Wakak mego II, rt/rw 12/06 kota alam, kotabumi selatan